

INOVASI DAN PERBAIKAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN ISLAM

Irwan Susanto¹, Siti Julaiha²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
irwansusanto057@gmail.com¹, julaihaatha@gmail.com²

ABSTRACT

This article discusses innovation and continuous improvement as strategies for enhancing the quality of Islamic educational institutions. The study is grounded in the need for Islamic education to adapt to social change, technological development, and the demands of modern education while maintaining Islamic values. The purpose of this article is to analyze the implementation of educational innovation and continuous improvement strategies in improving the quality of Islamic education. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were obtained from various literature sources, including books, journal articles, and previous research relevant to educational innovation, quality management, leadership in Islamic educational institutions, quality assurance, digital transformation, and human resource development. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis by identifying, classifying, and synthesizing ideas related to the focus of the study. The findings indicate that improving the quality of Islamic education requires the integration of learning innovation, visionary leadership, human resource development, professional administrative services, strategic management, quality assurance systems, digital transformation, entrepreneurship, and paradigm change based on Islamic values. This article concludes that the quality of Islamic education is not only determined by technical aspects of learning, but also by the integration of values, institutional strategy, organizational culture, and sustainable innovation.

Keywords: *educational innovation, education quality, Islamic education.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas inovasi dan perbaikan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi inovasi pendidikan dan strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan inovasi pendidikan, manajemen mutu, kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, penjaminan mutu, transformasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis berbagai gagasan yang berkaitan dengan fokus kajian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan integrasi antara inovasi pembelajaran, kepemimpinan visioner, penguatan sumber daya manusia, layanan administrasi yang profesional, manajemen strategis, sistem

penjaminan mutu, transformasi digital, kewirausahaan, serta perubahan paradigma berbasis nilai-nilai Islam. Artikel ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga oleh perpaduan antara nilai, strategi kelembagaan, budaya organisasi, dan inovasi berkelanjutan.

Kata kunci: inovasi pendidikan, mutu pendidikan, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter, moralitas, dan identitas keagamaan peserta didik. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam seperti *madrasah*, pesantren, dan sekolah Islam terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan sistem pendidikan modern, sehingga tetap memiliki relevansi dalam membangun kualitas generasi bangsa. Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, tuntutan terhadap mutu lembaga pendidikan Islam juga semakin tinggi. Mutu tidak lagi dipahami secara sempit sebagai capaian akademik peserta didik, melainkan mencakup kualitas proses pembelajaran, kualitas pendidik

dan tenaga kependidikan, tata kelola lembaga, budaya organisasi, serta kemampuan lembaga menjawab tantangan masa depan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu memerlukan manajemen yang tepat, terukur, dan berkelanjutan agar tidak berhenti pada perubahan sesaat (Salis, 2008).

Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu adalah inovasi pendidikan, inovasi diposisikan sebagai faktor penting untuk mewujudkan mutu suatu instansi pendidikan. Inovasi pendidikan harus dijalankan oleh seluruh unsur lembaga, mulai dari kepala *madrasah*, guru, hingga tenaga kependidikan. Inovasi bukan sekadar gagasan baru, melainkan perubahan yang disengaja untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara nyata (Madihah & Cahyanto, 2024). Pada sisi lain, Murthosia, Sari, & Haidar (2025) menyatakan bahwa,

pendidikan Islam menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak dapat bertumpu hanya pada pembaruan praktik pembelajaran, tetapi juga diperlukan fondasi strategis yang lebih luas berupa manajemen strategis, pengelolaan SDM, sistem penjaminan mutu yang terstruktur, inovasi pembelajaran, transformasi digital, kewirausahaan, dan manajemen perubahan berbasis paradigma Islam. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam harus dipahami sebagai hasil dari interaksi antara inovasi mikro di tingkat praktik dan pengembangan makro di tingkat kelembagaan.

Pada era ini, terdapat permasalahan yang didapat dari banyak kajian masih melihat kedua dimensi tersebut secara terpisah. Sebagian penelitian menekankan inovasi pembelajaran di kelas, sementara yang lain berfokus pada strategi manajemen lembaga. Padahal dalam praktiknya keduanya saling menguatkan. Inovasi pembelajaran memerlukan dukungan budaya organisasi, kepemimpinan, dan sistem penjaminan mutu. Sebaliknya,

kebijakan strategis lembaga baru memiliki makna apabila terwujud dalam praktik pendidikan sehari-hari (Majid, Abdul & Andayani, 2012). Berdasarkan hal tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberi gambaran konseptual yang lebih komprehensif mengenai cara lembaga pendidikan Islam dapat berkembang menjadi institusi yang unggul, adaptif, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena kajian dalam artikel berfokus pada analisis konseptual mengenai inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Artikel ini tidak dilakukan melalui pengumpulan data melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas inovasi pendidikan, manajemen mutu, kepemimpinan pendidikan Islam, penjaminan mutu, transformasi digital, serta

strategi perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam.

Sumber data dalam artikel ini terdiri atas sumber data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan dengan fokus pembahasan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan dua fokus utama kajian, yaitu implementasi inovasi pendidikan di lembaga pendidikan Islam dan strategi perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Beberapa literatur yang dikaji mencakup pemikiran tentang manajemen mutu pendidikan, inovasi pembelajaran, kepemimpinan lembaga pendidikan, penguatan sumber daya manusia, sistem penjaminan mutu, serta transformasi kelembagaan berbasis nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data yang telah diperoleh

kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi gagasan-gagasan utama dari setiap sumber, membandingkan pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyusunnya menjadi sintesis konseptual yang utuh.

Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan pembahasan ke dalam tema-tema utama, seperti inovasi pendidikan, kepemimpinan, kreativitas guru, kualitas layanan administrasi, manajemen strategis, sistem penjaminan mutu, transformasi digital, dan model integratif peningkatan mutu pendidikan Islam. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hubungan antara inovasi pendidikan dan perbaikan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

C. Pembahasan

1. Inovasi Pendidikan sebagai Fondasi Peningkatan Mutu

Inovasi pendidikan merupakan fondasi awal dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Mulyasa (2008), menegaskan bahwa di hampir semua lembaga pendidikan, inovasi diyakini sebagai faktor penting untuk mewujudkan mutu *madrasah*. Inovasi diartikan sebagai perubahan baru yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, inovasi tidak boleh dipahami hanya sebagai tambahan program, melainkan sebagai proses pembaruan yang terencana dan berorientasi pada perbaikan kualitas.

Temuan tersebut sejalan dengan Fahrurroji (2012) yang menempatkan inovasi pembelajaran sebagai salah satu pilar dari pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam. Dalam

konteks ini, inovasi bukan berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari kerangka yang lebih besar, yaitu pengembangan lembaga secara strategis. Artinya, inovasi pembelajaran memiliki daya dorong yang kuat, tetapi akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan sistem manajemen, penguatan SDM, dan penjaminan mutu yang terstruktur. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa mutu lembaga pendidikan Islam lahir dari kemampuan lembaga untuk terus memperbarui diri. Pembaruan tersebut mencakup dimensi gagasan, perilaku organisasi, proses pembelajaran, hingga sistem layanan. Karena itu, inovasi pendidikan bukan sekadar atribut modernitas, melainkan kebutuhan struktural bagi lembaga yang ingin tetap relevan dan unggul (Law dkk, 2014).

2. Strategi Perbaikan Berkelanjutan pada Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

2.1 Kepemimpinan Pemimpin
Lembaga Pendidikan
sebagai Motor Perubahan

Salah satu temuan paling kuat dari penelitian Chorunnisa dkk (2025) adalah peran sentral pemimpin lembaga pendidikan dalam mendorong inovasi. Inovasi oleh pemimpin suatu lembaga dilaksanakan melalui tiga jalur utama, yaitu pengembangan kepemimpinan yang terbuka, transparan, dan demokratis. Optimalisasi kompetensi pemimpin lembaga pendidikan serta pengembangan jiwa kepemimpinan yang kreatif dan berorientasi pada kewirausahaan. Strategi ini diarahkan pada terciptanya lembaga pendidikan Islam yang unggul, bermutu, dan berakar pada nilai-nilai ajaran Islam. Kepemimpinan terbuka dan demokratis tersebut diwujudkan melalui

pembagian tanggung jawab, pemberdayaan warga lembaga pendidikan, keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta proses musyawarah dalam menentukan kebijakan strategis.

Model

kepemimpinan ini dinilai lebih kondusif karena membangun partisipasi, rasa memiliki, dan suasana kerja yang sehat di lingkungan lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Sebaliknya, kepemimpinan yang tidak demokratis digambarkan berisiko melahirkan kebijakan bermutu rendah, konflik internal, dan lemahnya implementasi keputusan (Fitriyani, 2025).

Perspektif ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Anwar (2018), yang menempatkan manajemen strategis sebagai fondasi utama

peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Manajemen strategis dipahami sebagai proses formulasi, implementasi, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam sintesis ini, kepemimpinan lembaga pendidikan islam dapat diposisikan sebagai penghubung antara strategi lembaga dan praktik harian di lapangan. Tanpa kepemimpinan yang partisipatif dan visioner, strategi kelembagaan akan sulit diterjemahkan menjadi budaya mutu yang hidup.

2.2 Ide Kreatif guru dan pembelajaran bermutu

Pada tingkat pembelajaran, hasil penelitian dari Aditama & Hanif (2023) menyoroti dua bentuk utama inovasi guru, yaitu pengembangan model pembelajaran PAIKEM dan penguatan kompetensi penelitian

tindakan kelas. PAIKEM menekankan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas prestasi siswa, kualitas lulusan, dan mutu *madrasah* yang lebih baik. Selain PAIKEM, pengembangan kompetensi penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi unsur yang sangat penting.

Hadijaya dkk (2023), menjelaskan dari hasil penelitiannya adalah PTK membantu guru menjadi lebih reflektif, kritis, dan profesional, karena guru tidak lagi berhenti sebagai pelaksana rutin, tetapi juga berperan sebagai peneliti atas pembelajaran yang dilakukan. PTK

dipandang efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tanpa mengganggu tugas pokok guru di kelas. Dengan kata lain, peningkatan mutu pembelajaran akan lebih berkelanjutan ketika guru memiliki kapasitas evaluatif dan inovatif terhadap praktiknya sendiri.

Hasil temuan dari Mahlani dkk (2022), inovasi proses pembelajaran juga muncul sebagai salah satu pendekatan penting dalam pengembangan mutu. Temuan ini menegaskan bahwa mutu tidak bisa dibangun hanya dari aspek administrasi atau kebijakan makro, melainkan harus menyentuh inti dari proses pendidikan, yaitu interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, guru memegang posisi strategis sebagai aktor yang mentransformasikan visi kelembagaan menjadi

pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik.

2.3 Penguatan tenaga kependidikan dan kualitas layanan

Salah satu kekuatan pada suatu lembaga pendidikan Islam adalah penekanannya pada peran tenaga kependidikan, khususnya tenaga administrasi dari lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Inovasi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh kepala *madrasah* dan guru, tetapi juga oleh tenaga administrasi melalui penguatan kompetensi layanan. Tujuan akhirnya adalah terciptanya sistem pelayanan lembaga pendidikan Islam yang prima dan bermutu. Perspektif ini penting karena mutu lembaga pendidikan bukan hanya soal proses belajar di kelas, tetapi juga kualitas layanan kelembagaan secara keseluruhan

(Widjajanti & Mariyo, 2022).

Lebih jauh, hasil penelitian dari Ristianah (2022) menjelaskan bahwa penguatan tenaga administrasi berkaitan dengan tuntutan akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan dalam mendukung fungsi pembelajaran. Dengan demikian, tenaga kependidikan tidak dapat ditempatkan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari tata kelola mutu lembaga. Bila layanan administrasi buruk, maka pengalaman pendidikan peserta didik dan kepercayaan masyarakat juga akan terdampak.

Temuan ini bersesuaian dengan hasil penelitian dari Kamila, Nurhadi & Juhairiyah (2025), yang menempatkan pengelolaan SDM sebagai faktor sentral.

SDM yang berkualitas tidak hanya merujuk pada guru, tetapi juga seluruh unsur yang menopang layanan pendidikan. Bahkan menekankan perlunya rekrutmen berbasis nilai, pengembangan kapasitas, jejaring kelembagaan, dan kepemimpinan visioner sebagai jalan untuk memperkuat mutu SDM. Dari sini terlihat bahwa penguatan tenaga kependidikan merupakan bagian dari strategi pengembangan lembaga secara menyeluruh.

2.4 Manajemen Strategis dan Sistem Penjaminan Mutu

Hasil penelitian dari Munir, Fernando, & Ferdian (2023) mengidentifikasi setidaknya terdapat beberapa pendekatan utama dalam mengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutunya. Pendekatan pertama dan paling

mendasar adalah
manajemen strategis
yang sistematis.

Pendekatan ini
menekankan bahwa mutu
harus dikelola melalui
siklus formulasi,
implementasi, dan
evaluasi, bukan melalui
kebijakan yang sporadis.
Di samping itu,
manajemen strategis
dalam konteks pendidikan
Islam harus diintegrasikan
dengan nilai-nilai
keislaman agar
peningkatan mutu tidak
kehilangan identitas
substantifnya.

Pendekatan berikutnya
adalah sistem penjaminan
mutu yang terstruktur,
seperti manajemen mutu
terpdu, PDCA (*plan-
docheck-act*), dan model
evaluasi berkelanjutan
lainnya. Hal tersebut
menunjukkan bahwa
sistem semacam ini
dibutuhkan agar
perbaikan mutu tidak
bersifat insidental,

melainkan menjadi bagian
dari budaya organisasi.

Penjaminan mutu
juga berfungsi sebagai
mekanisme kontrol yang
memastikan program,
layanan, dan
pembelajaran bergerak
sesuai target yang telah
dirumuskan. Manajemen
strategis dan penjaminan
mutu berfungsi sebagai
kerangka kelembagaan
yang menopang inovasi-
inovasi praktis.
Kepemimpinan
demokratis, PAIKEM,
PTK, dan penguatan
tenaga administrasi akan
lebih kuat apabila
dilembagakan ke dalam
sistem evaluasi,
perencanaan, dan
perbaikan berkelanjutan
(Anwar, 2018). Inilah yang
menunjukkan bahwa mutu
pendidikan Islam
memerlukan hubungan
timbang balik antara praktik
inovatif dan kerangka
manajemen strategis.

2.5 Transformasi digital, kewirausahaan, dan perubahan paradigma

Hasil penelitian dari Hengky & Heri (2025), penekanan juga diperlukan pada transformasi digital dan kewirausahaan lembaga. Dalam menghadapi era 5.0, lembaga pendidikan Islam perlu membangun keunggulan kompetitif melalui tata kelola digital, pemanfaatan teknologi, dan model kewirausahaan pendidikan yang tetap menjaga identitas keislaman. Pendekatan ini memperluas pengertian mutu dari sekadar kualitas internal menuju daya saing dan keberlanjutan lembaga di tengah perubahan global.

Hasil penelitian dari Choirunnisa (2025) juga menegaskan bahwa seluruh pendekatan teknis pada lembaga pendidikan harus bertumpu pada manajemen perubahan berbasis paradigma

Islam. Perubahan mutu yang sejati tidak cukup dilakukan dengan memasukkan teknologi, memperbarui sistem, atau menyusun strategi, tetapi harus dimulai dari transformasi pola pikir seluruh pemangku kepentingan. Tanpa perubahan *mindset*, inovasi berisiko menjadi proyek teknis yang tidak berumur panjang. Jika dikaitkan antara keseluruhan, gagasan ini menemukan relevansinya pada kepemimpinan kepala *madrasah* yang terbuka, demokratis, dan kreatif. Kepemimpinan seperti itu sesungguhnya merupakan bentuk awal dari manajemen perubahan, karena ia membentuk budaya musyawarah, partisipasi, dan pembaruan di dalam lembaga. Dengan demikian, transformasi digital dan kewirausahaan tidak boleh dipahami terpisah dari

pembangunan budaya organisasi yang sehat dan berbasis nilai.

2.6 Model integratif peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam

Hasil penelitian dari Kamila, Nurhadi & Juuhairiyah (2025) merumuskan model integratif peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dalam lima tahapan. Pertama, mutu harus dimulai dari paradigma dasar yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi. Kedua, paradigma tersebut diterjemahkan ke dalam manajemen strategis lembaga yang sistematis dan terukur. Ketiga, strategi kelembagaan dioperasionalkan melalui kepemimpinan partisipatif dan penguatan SDM. Keempat, strategi tersebut diwujudkan dalam inovasi pembelajaran, penguatan kompetensi guru, dan layanan administrasi yang

prima. Kelima, seluruh proses dipelihara melalui penjaminan mutu berkelanjutan, transformasi digital, dan evaluasi kelembagaan.

Model ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam tidak lahir dari satu unsur tunggal. Mutu merupakan hasil dari integrasi antara kepemimpinan, pembelajaran, layanan, strategi, budaya organisasi, dan nilai dasar keislaman. Di titik inilah inovasi dan perbaikan berkelanjutan memberi gambaran konkret mengenai praktik inovasi di lapangan, sedangkan perbaikan berkelanjutan menyediakan kerangka strategis yang menjelaskan bagaimana inovasi itu dapat diinstitutionalisasi secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menuntut pendekatan yang bersifat integratif. Pada tingkat praktik, mutu dibangun melalui inovasi pimpinan lembaga pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan. Kepala lembaga pendidikan berperan sebagai motor perubahan melalui kepemimpinan yang terbuka, transparan, demokratis, dan kreatif. Guru meningkatkan mutu melalui pembelajaran PAIKEM serta penelitian tindakan kelas yang memperkuat profesionalitas dan refleksi pedagogik. Sementara itu, tenaga kependidikan memperkuat mutu melalui layanan administrasi yang lebih kompeten, akuntabel, dan bermutu.

Pada tingkat kelembagaan, mutu diperkuat oleh manajemen strategis yang sistematis, pengelolaan SDM berkualitas, sistem penjaminan mutu yang terstruktur, inovasi pembelajaran, transformasi digital, kewirausahaan, dan manajemen perubahan berbasis paradigma Islam. Seluruh elemen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu,

lembaga pendidikan Islam yang ingin unggul harus mampu memadukan pembaruan praktik harian dengan penguatan strategi kelembagaan secara terus-menerus.

Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam bukan hanya persoalan teknis manajemen ataupun metode pembelajaran, melainkan hasil dari perpaduan antara nilai, strategi, manusia, budaya organisasi, dan inovasi berkelanjutan. Sintesis ini sekaligus menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan apabila mampu menjaga identitas keislamannya sembari mengembangkan sistem yang adaptif, modern, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, H & Hanif, M. (2023). Manajemen Strategik dalam Pengembangan Prestasi Siswa pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Vol.5, No.6.
- Anwar, Khoirul. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.1.
- Chorunnisa, dkk. (2025). Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 7, No.1.
- Fahrurroji. (2012). Inovasi Pendidikan Satuan Keniscayaan Perubahan yang Berkelanjutan. *Literat : Majalah Ilmiah Kependidikan Universitas Islam Nusantara Bandung*. Vol.35, Hal 35-44.
- Fitriyani, D. (2025). Manajemen Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*. Vol.6.
- Hadijaya, dkk. (2023). Manajemen Strategik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No.3.
- Hengky & Hery, S. (2025). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Vol. 10, No.2.
- Kamila, Nurhadi, & Juhairiyah. (2025). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Mutu SDM PAI : Pendekatan Integratif untuk Optimalisasi Layanan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol.6, No.1.
- Law, dkk. (2014). *Educational Innovation Beyond Technology : Nurturing Leadership and Establishing Learning Organizations*. London : Springer.
- Madihah & Cahyanto, I. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan : Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. K-Media.
- Mahlani, dkk. (2022). Perspektif Pendidikan Islam tentang Manajemen Perubahan untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science*. Vol.3, No.2.
- Majid, Abdul, & Andayani. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir, Fernando, & Ferdian. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol.6, No.12.
- Murthosia, Sari, & Haidar. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr-Rad Pratama.
- Ristianah, N.T.M. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4, No.1.
- Salis, E. (2008). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Widjajanti & Mariyo. (2022). Penerapan Manajemen Strategi : Implementasi, Resistensi, dan Evaluasi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan pada MAN 2 Kota Malang Al-Ulum. *Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 8.